BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu tempat untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia menjadi berkualitas, baik kualitas secara mental maupun kualitas secara intelektual. Salah satu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan melalui proses pendidikan. Menurut Hamalik (2015: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan akan menimbulkan perubahan dalam kedekatan kehidupan dimasyarakat. Pendidikan adalah bagian penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Suatu negara bisa dikatakan maju apabila sumber daya manusianya mempunyai kualitas yang tinggi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk dari pengertian diatas diketahui bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu tempat atau wadah yang didalamnya terdapat suatu proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia ada berbagai macam jenisnya, salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Menurut Muhaimin (2004: 74-75) "Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan nasional yang memilik peran penting dalam memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Sebagai salah satu mata pelajaran, pendidikan agama diberikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa "pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan bilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama". Dari pernyataan diatas diketahui bahwa, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan pesrta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen, dimana komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah guru. Menurut Hamalik (2015: 14) guru adalah "suatu komponen yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, melatih, meneliti mengelola, mengembangkan dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan". Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan potensi peserta didik. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas pokok melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan-kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran ini disebut kemampuan profesional. Dalam kemampuan profesional, guru harus mampu menguasai berbagai model pembelajaran. Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016: 181) "model pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran". Guru dituntut untuk menguasai model pembelajaran agar bisa memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran mana yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan

secara efektif. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki empat komponen yaitu, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dari empat komponen tersebut ada dua komponen yang saling berkaitan yaitu strategi dan metode pembelajaran. Menurut Uno (2016: 3) "strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran". Sedangkan pengertian metode pembelajaran menurut Nurdin dan Andriantoni (2016: 180) adalah "cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan suatu rencana atau kegiatan yang sudah disusun dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi dan metode pembelajaran adalah dua komponen dari model pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai kedua komponen tersebut karena strategi dan metode pembelajaran bisa dijadikan solusi untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas. Pemilihan strategi dan

metode yang tepat dalam pembelajaran akan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien. Sebaliknya, jika pemilihan strategi dan metode pembelajaran tidak tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik, ini akan menyebabkan pemahaman dan pengetahuan materi yang didapat peserta didik tidak maksimal. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik sangat penting dilakukan oleh guru yang mengajar.

Berdasarkan hasil tanya jawab dan observasi di SMP Negeri 1 Galur pada hari sabtu tanggal 21 januari 2017, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini karena dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas sehingga dinilai masih kurang efektif. Salah satu peserta didik mengatakan terkadang ia merasa mengantuk jika guru menyampaikan materi seperti biasanya karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton. Hal ini kemudian yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil observasi oleh peneliti, diketahui bahwa penyampaian materi pembelajaran didalam kelas memang menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tugas. Di dalam kelas terdapat media pembelajaran seperti laptop, LCD, dan proyektor. Guru menggunakan

media tersebut dalam penyampaian materi pembelajaran melalui *slide power point* dilayar depan kelas, meskipun bagitu metode yang digunakan tetap sama yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tugas. Dari hasil tanya jawab dan observasi diatas diketahui bahwa metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran cenderung monoton dan kurang efektif terhadap peserta didik. Perlu adanya variasi strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Strategi dan metode pembelajaran yang tepat memang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mengatasi kendala yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Djamarah dan Zain (2014: 73) mengemukakan bahwa "penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah". Guru harus berperan langsung dan mampu menangani situasi dimana peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien kembali, guru harus menemukan strategi dan metode pembelajaran yang cocok dengan situasi dan kondisi belajar dikelas. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menunjang pemahaman dan pengetahuan peserta didik menjadi maksimal. Strategi dan metode

pembelajaran ada berbagai macam jenisnya. Dari berbagai macam jenis tersebut ada strategi dan metode yang sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping*. Menurut Kagan dalam Huda (2014: 207) "Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik". Strategi *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Strategi *two stay two stray* diharapkan mampu mengatasi kendala dalam kerjasama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan strategi ini siswa menjadi aktif dan bekerja sama satu dengan yang lainnya serta mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Buzan (2014: 4) mengemukakan bahwa metode *mind mapping* adalah "cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita" Dengan metode *mind mapping* peserta didik dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak kanan dan kiri dalam diri peserta didik. *Mind mapping* dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dalam satu halaman. Sehingga dengan metode mind mapping daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan

warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang selaras dengan cara kerja alami otak. Metode *mind mapping* bisa menjadi solusi untuk proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Melihat masalah yang peneliti temukan diatas, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Namun belum diketahui apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Galur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama

Islam di SMP Negeri 1 Galur. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan strategi *two stay two stray* dan metode *mind mapping* jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna bagi pendidikan agama Islam dalam hal menambah pengetahuan tentang strategi dan metode yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan dan ilmu agama Islam, khususnya bagi Fakultas Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang nantinya akan berguna bagi siswa itu sendiri. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping* untuk kemudian menerapkannya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VIII peserta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Galur. Dan untuk sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kelas atau dapat

memberikan masukan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan metode *mind mapping.*

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang diteliti. Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Pertama, yaitu bagian awal merupakan bagian formalitas yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Kedua, yaitu bagian pokok merupakan bagian yang menunjukkan isi yang terdiri dari beberapa bab.

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat tentang langkah-langkah yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu yang terkait dengan judul skripsi

ini. Bab ini juga memuat tentang kerangka teori yang menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan tema skripsi.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya sesuai dengan judul skripsi ini. Metode penelitian ini berisi antara lain : jenis penelitian, desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran/rekomendasi dan kata penutup. Kesimpulan disini menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini, yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interprestasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran/rekomendasi dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

Ketiga, yaitu bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.